

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kakao merupakan tanaman yang memiliki nama ilmiah (*Theobroma cacao* L.). Kakao berasal dari Amerika Selatan yang saat ini banyak ditanam diberbagai daerah tropis. Tanaman kakao merupakan tanaman yang dapat berbuah sepanjang tahun (Karim, Fatmawaty, Anas dan Wulandari, 2020). Biji kakao merupakan produk olahan dengan nama yang sangat terkenal yaitu coklat. Biji kakao adalah bahan utama untuk membuat bubuk kakao (cokelat). Bubuk kakao merupakan bahan baku makanan yang disukai oleh anak-anak. Karakter rasa coklatnya yang gurih dengan aroma yang khas sehingga disukai banyak orang terutama anak-anak dan remaja (Nizori, Tanjung, Ulyarti, Arzita, Lavlinesia dan Ichwan, 2021).

Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara penghasil kakao di dunia setelah Ivory-Coast dan Ghana dengan produksi 1.315.800 ton/tahun (Nababan, 2019). Laju perkembangan lahan perkebunan kakao dalam lima tahun terakhir meningkat sekitar 8% per tahun, yang didominasi 90% oleh perkebunan rakyat (Karmawati, Mahmud, Syakir, Munarso, Ketut dan Rubiyo, 2010). Masyarakat yang membudidayakan kakao sebagian besar memanfaatkan bagian buahnya, bagian buah yang dimanfaatkan diantaranya yaitu kulit buah, pulp dan biji kakao.

Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas sebesar 2708,82 km² dan secara administratif terdiri dari 39 kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kecamatan Rajapolah, dengan luas wilayah 20,450 km² dan ketinggian rata-rata dari atas permukaan laut yaitu 495 meter. Jumlah desa di Kecamatan Rajapolah adalah 8 desa, yaitu; Rajamandala, Dawagung, Rajapolah, Manggungjaya, Sukanagalih, Sukaraja, Manggungsari dan Tanjungpura (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2017).

Lahan kering berupa tegalan, ladang dan semak belukar di Kecamatan Rajapolah masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal kurang lebih seluas 484 Ha. BPP Kecamatan Rajapolah akan melakukan pengembangan

tanaman kakao pada tahun 2022, pengembangan tanaman kakao dilakukan karena adanya minat petani dan nilai ekonomi kakao yang tinggi. Untuk mendukung pengembangan tersebut guna meningkatkan produktivitas tanaman kakao secara maksimal, perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan tersebut dan upaya perbaikan yang harus dilakukan.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah penilaian kesesuaian jenis lahan untuk penggunaan lahan tertentu. Informasi atau gambaran bahwa lahan tersebut potensial untuk dikembangkan dilihat dari sifat lingkungan fisik yang mencakup iklim, tanah, topografi atau bentuk wilayah hidrologi dan persayaratan penggunaan atau komoditas yang dievaluasi. Adanya pertimbangan masukan (*input*) yang diperlukan maka akan mampu memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah lahan di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sesuai untuk pengembangan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) ?
- b. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya untuk tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) ?

1.3 Maksud dan tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik lahan di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya untuk pengembangan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk pengembangan dalam rangka meningkatkan potensi lahan di wilayah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya untuk pengembangan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.).

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi dan pertimbangan untuk Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dalam mengambil kebijakan perencanaan pengembangan wilayah.
- b. Sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan untuk penanaman tanaman di lahan kering di daerah penelitian sehingga dapat meningkatkan efisiensi penanaman dan produktivitas tanaman.
- c. Menambah khasanah keilmuan kepada pembaca, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.